

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LISTRIK STATIS KELAS IX A SMPN 2 SUKOWONO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Rini Tri Irianingsih⁴⁷

***Abstract.** Numbered Head Together (NHT) is a kind of cooperative learning which specially designed to prevent the dominance of a particular student in the learning process. In fact the PQ4R method is used to help students to remember what they have read by some step, those are preview, question, read, reflect, recite, and review. The subject of the research is grade IX A students of SMPN 2 Sukowono, because many students in this class are lazy to read and they are not following learning. That why their mark of IPA are not good. The data collection methods used in this research are test, observation, interview, and documentation. The result of this research showed the increase of students' activities and achievement. . So the application of NHT type of cooperative learning and PQ4R method can increase their activities and achievement.*

***Keywords :** NHT , PQ4R method, student activities, achievement*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran IPA ini dibutuhkan strategi untuk mengarahkan siswa agar dapat berpikir logis, kritis, dan sistematis sehingga pada

⁴⁷ Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember

akhirnya siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dari suatu permasalahan yang akan dikaji.

Kenyataan di kelas IX A SMPN 2 Sukowono menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian IPA dan nilai akhir semester yang rendah. Rendahnya prestasi belajar IPA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah banyak siswa malas membaca dan kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Munculnya permasalahan tersebut, maka perlu adanya usaha agar siswa tidak malas membaca dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Menurut Spencer Kagen (dalam Hobri, 2009:61) pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* bertujuan untuk mencegah dominasi siswa tertentu. *NHT* memiliki keunggulan yaitu adanya sistem penomoran yang memungkinkan setiap anggota kelompok berusaha memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Menurut Thomas dan Robinson (dalam Nur, 2005:34) salah satu metode pembelajaran dalam membantu siswa memahami dan mengingat yang mereka baca adalah metode pembelajaran *PQ4R*. Metode pembelajaran *PQ4R* merupakan suatu upaya pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi yang mereka pelajari. Prosedur *PQ4R* berikut ini memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang diperoleh menjadi bermakna dan melibatkan siswa pada strategi lain yang efektif seperti memberikan perhatian pada ide-ide utama, elaborasi, dan kesempatan untuk mereview atau mengulang informasi sepanjang periode waktu tertentu serta membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan metode pembelajaran *PQ4R* dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah listrik statis Oleh karena itu diambil judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Statis Kelas IX A SMPN 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*, bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran, dan bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih giat membaca dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPA, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA, bagi guru dapat menjadi alternatif metode mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mencegah dominasi siswa tertentu dalam proses belajar mengajar. Menurut Hobri (2009:61), dalam implementasinya guru memberi tugas, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas, guru menunjuk salah satu nomor siswa dan hanya siswa bernomor yang berhak menjawab. Pembelajaran tipe *NHT* ini memiliki keunggulan, yaitu adanya sistem penomoran. Sistem penomoran ini memungkinkan setiap anggota kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan, sehingga setiap siswa aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam mempresentasikan jawaban yang dihasilkan kelompok.

Menurut Syah (dalam Nur 2005:33), strategi *PQ4R* pada hakekatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Jadi, salah satu strategi belajar yang sekarang dianggap cocok adalah strategi *PQ4R*, karena di dalam strategi *PQ4R* tersebut siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya dan merupakan teknik belajar yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibacanya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 orang siswa dengan jumlah siswa putra 20

orang dan siswa putri 18 orang. Alasan melakukan penelitian di kelas ini adalah hasil ulangan harian IPA selalu rendah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010:46), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dua siklus pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* pada materi listrik statis. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah observasi tentang metode mengajar guru. Setelah dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*, siswa akan diberikan tes akhir 1 untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa serta hasil tes siklus 1 akan digunakan sebagai acuan atau perbaikan untuk melaksanakan siklus 2. Setelah dilaksanakan siklus 2 maka siswa akan diberikan tes akhir 2 untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan akan dijadikan perbandingan antara hasil siklus 1 dan siklus 2.

Data yang dianalisis adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* yaitu dengan menganalisis secara kualitatif data-data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dilakukan kepada guru siswa IX A SMP Negeri 2 Sukowono Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dapat dilihat dari data hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P_a = persentase keaktifan siswa/guru

A = jumlah skor yang diperoleh siswa/guru

N = jumlah skor seluruhnya

3. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kelas menggunakan rumus::

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = tingkat ketuntasan belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa dalam kelas

Menurut Depdiknas (2004) kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan :

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100

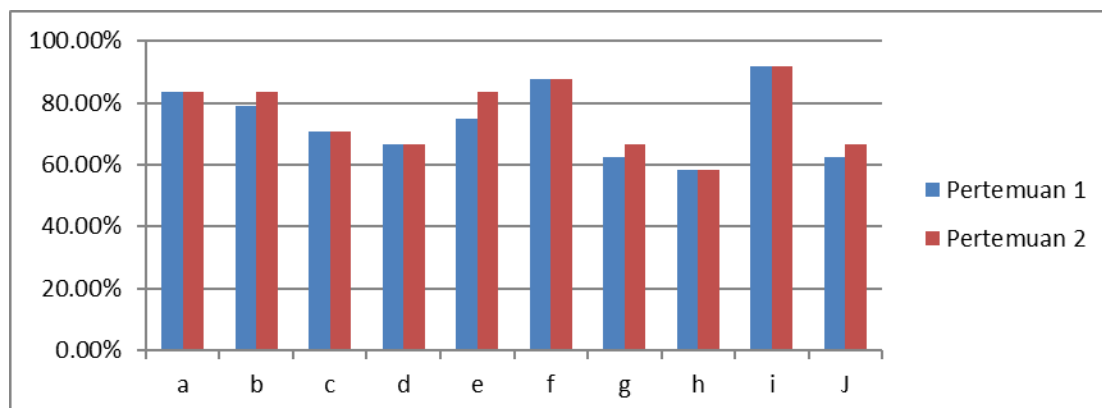
b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

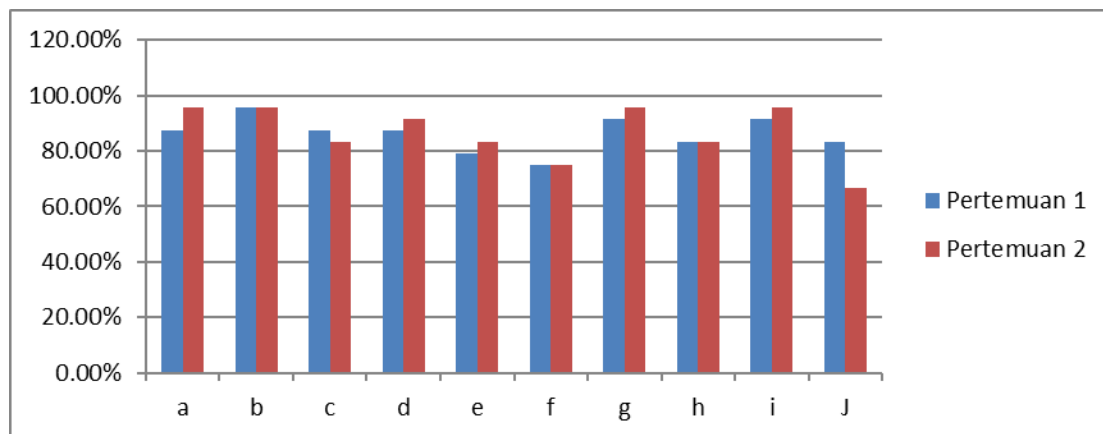
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*. Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus I



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus II

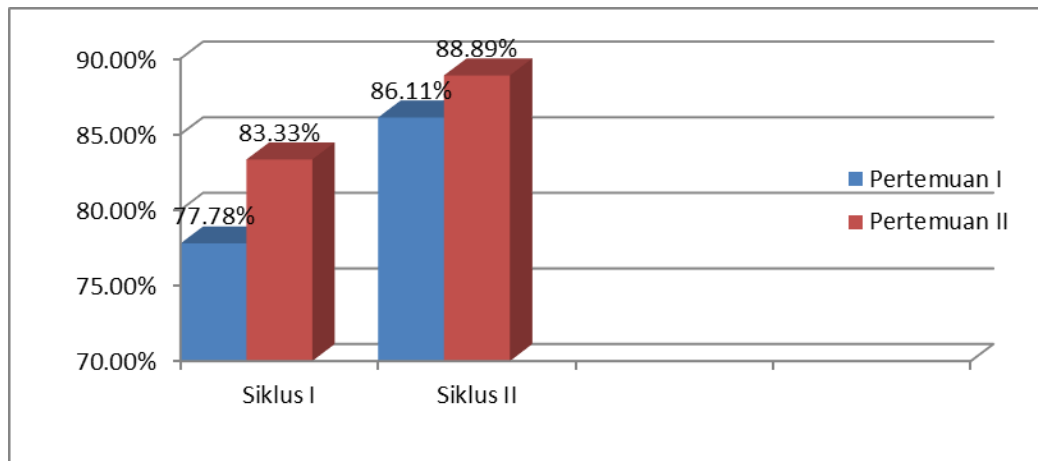
Keterangan :

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Memperhatikan penjelasan guru | f. Melakukan <i>reflect</i> |
| b. Memakai nomer dada | g. Melakukan <i>recite</i> |
| c. Melakukan <i>preview</i> | h. Aktif dalam diskusi kelompok |
| d. Melakukan <i>questions</i> | i. Bekerja sama dengan anggota kelompok |
| e. Melakukan <i>read</i> | j. Melakukan <i>review</i> |

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II mengalami peningkatan, dan dapat dilihat bahwa siswa mulai lebih aktif selama proses pembelajaran siklus II. Dalam kegiatan kelompok, siswa pada masing-masing kelompok juga terlihat aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peningkatan ke arah positif ini merupakan hasil yang memuaskan karena terjadi suatu indikasi tentang aktivitas siswa yang meningkat pada proses pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*.

Hasil Analisis Data Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*. Hasil persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

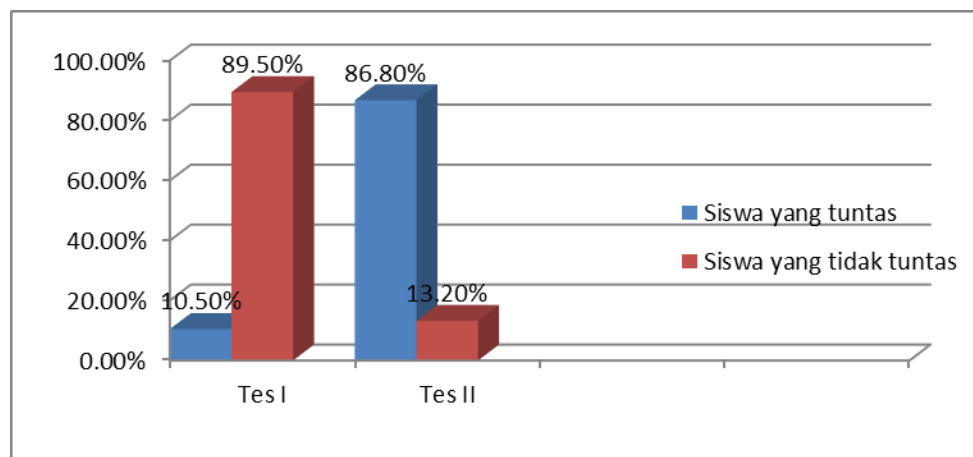


Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Dengan demikian persentase keaktifan guru selalu mengalami peningkatan dari pembelajaran awal sampai pembelajaran terakhir. Hal ini dikarenakan guru memperbaiki semua kekurangan pada setiap pembelajaran.

Analisis Hasil Tes

Dari hasil Tes 1 mengenai cara memberi muatan pada suatu benda, jenis muatan suatu benda, sifat muatan listrik. Tes 2 sebagai perbaikan dari siklus I mengenai cara pada siklus II diperoleh hasil seperti tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Tes I pada Siklus I dan Tes II pada Siklus II

Pada tes pertama persentase siswa yang mencapai nilai 70 mencapai 10,5% dan persentase siswa yang mencapai nilai < 70 sebesar 89,50%, sehingga pada tes pertama ini belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II persentase siswa pada tes kedua yang mencapai nilai 70 sebanyak 86.80% dan persentase siswa yang mencapai nilai < 70 sebesar 13,20%.

Analisis Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Sukowono setelah penelitian dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan metode PQ4R yang diterapkan karena menuntut siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan keinginan siswa untuk membaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R*, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, karena ada beberapa langkah pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Pada pembelajaran 1 hingga pembelajaran 4 langkah pertama pembagian kelompok, kelas dibagi menjadi 8 kelompok kecil yang heterogen menurut jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik, karena siswa terlihat senang bisa bekerja dalam kelompok dan mulai bersemangat untuk menerima pelajaran, walaupun pada pertemuan 1 siswa masih bingung siapa saja anggota kelompoknya. Langkah kedua pemakaian nomer dada, 97% siswa menaati peraturan pemakaian nomer dada. Langkah ketiga, melakukan *preview*, sebagian besar siswa telah membaca selintas dengan cepat sesuai dengan perintah dari guru. Langkah keempat, *question*, pada pertemuan pertama, siswa masih bingung dalam membuat pertanyaan, sehingga guru harus menjelaskan berulang kali tentang langkah ini, untuk pertemuan selanjutnya siswa mulai terbiasa dengan langkah ini. Langkah kelima, melakukan *read*, sudah 95% dari jumlah siswa memiliki kemampuan untuk membaca secara mandiri, namun ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca, sehingga butuh waktu untuk memahami bacaan. Langkah keenam, melakukan *reflect*, siswa bisa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam bacaan secara mandiri bersama teman kelompoknya. Langkah ketujuh yaitu melakukan *recite*, tahap *recite* merupakan latihan untuk mengingatkan kembali materi pelajaran/informasi yang telah dipelajari dengan memberikan penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat membuat intisari catatan-catatan yang telah dibuat sebelumnya. Langkah kedelapan,

presentasi materi oleh siswa yang nomernya terpanggil, pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak memperhatikan presentasi yang dilakukan temannya, sehingga pada siklus selanjutnya penentuan untuk siswa yang presentasi yaitu kelompok dan nomer yang terpilih untuk presentasi di depan kelas, sedangkan bagi kelompok lain yang tidak presentasi tetapi nomernya sama diwajibkan memberikan tanggapan kepada presenter. Langkah kesembilan, melakukan *review*, dalam pelaksanaannya, pada siklus I siswa dibantu guru untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara lisan, namun siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga pada siklus II guru menyuruh siswa untuk menuliskan kesimpulan pada selembar kertas dan dikumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa, diperoleh peningkatan persentase aktivitas siswa dari pembelajaran pertama sampai dengan pembelajaran keempat. Peningkatan ini terjadi karena siswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri disetiap pembelajaran, sehingga mereka akan berusaha sendiri agar tidak canggung lagi dalam bertanya dan bekerjasama dengan siswa lain. Aktivitas guru (peneliti) pada pertemuan pertama, masih ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan dengan tepat, yaitu guru masih kurang bisa memotivasi siswa agar semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Suara guru yang kurang keras membuat siswa yang duduk di bagian belakang tidak bisa mendengar jelas. Tetapi hal ini tidak terjadi secara terus menerus pada pertemuan selanjutnya, dikarenakan guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama. Persentase aktivitas guru dalam setiap pembelajaran, dapat dikatakan guru tergolong aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir siswa, pada siklus I diperoleh 34 siswa tidak tuntas dan pada siklus II diperoleh 5 siswa tidak tuntas belajar. Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan membandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus I. Kekurangan – kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya evaluasi hasil pekerjaan siswa. Pada siklus I, guru hanya membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa, sedangkan pada siklus II guru membahas semua soal yang ada di latihan.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* materi listrik statis pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan pada siklus I yaitu siswa kurang aktif selama proses diskusi, pada tahap *recite* siswa mengalami kesulitan menghafalkan poin-poin penting, dan pada tahap *review* siswa masih belum bisa menyimpulkan sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi berikutnya dan lebih memperhatikan aktivitas siswa. Hal yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan mengarahkan diskusi siswa dalam kelompok, pada tahap *recite* mengubah kegiatan pembelajaran yang awalnya menghafalkan poin-poin penting menjadi menuliskan poin-poin penting dalam bacaan di buku catatan siswa, serta membantu siswa dalam membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada tahap *review*.
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama, pertemuan pertama, memperhatikan penjelasan guru 83,33%, memakai nomer dada 79,17%, melakukan *preview* 70,83%, membuat pertanyaan (*question*) 66,67%, melakukan langkah *read* 75%, melakukan *reflect* 87,5% , melakukan *recite* 62,5%, aktif dalam diskusi 58,3%, bekerja sama dengan anggota kelompok 91,67%, melakukan *review* terhadap seluruh materi yang telah diajarkan 62,5%, pada pertemuan kedua, presentase klasikal pada tiap aktivitasnya yang meliputi memperhatikan penjelasan guru 83,33%, memakai nomer dada 83,33%, melakukan *preview* 70,83%, membuat pertanyaan (*question*) 66,67%, melakukan langkah *read* 83,33%, melakukan *reflect* 87,5% , melakukan *recite* 66,67%, aktif dalam diskusi 58,3%, bekerja sama dengan anggota kelompok 91,67%, melakukan *review* terhadap seluruh materi yang telah diajarkan 66,67%. Hasil observasi aktivitas siswa adalah pada pertemuan pertama siklus II, memperhatikan penjelasan guru 87,5%, memakai nomer dada 95,83%, melakukan *preview* 87,5%, membuat pertanyaan (*question*) 87,5%, melakukan langkah *read* 79,17%, melakukan *reflect* 75% , melakukan *recite* 91,67%, aktif dalam diskusi 83,33%, bekerja sama dengan anggota kelompok 91,67%, melakukan *review* 83,33%. Pada pertemuan kedua siklus II ini, presentase aktivitas siswa yaitu

memperhatikan penjelasan guru 95,83%, memakai nomer dada 95,83%, melakukan *preview* 83,33%, membuat pertanyaan (*question*) 91,67%, melakukan langkah *read* 83,33%, melakukan *reflect* 75% , melakukan *recite* 95,83%, aktif dalam diskusi 83,33%, bekerja sama dengan anggota kelompok 95,83%, melakukan *review* 83,33%. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

3. Diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I sebesar 10,5% dan siklus II sebesar 86.8%. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar di SMP Negeri 2 Sukowono, hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan metode *PQ4R* dapat meningkatkan: minat baca siswa , aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nur, M. 2005. *Strategi-Strategi Belajar edisi 2*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

